



## Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Posyandu Melati II Bersama Kader Posyandu Di Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang

Riska Setiawati<sup>1</sup>, Uway Wariah<sup>2</sup>, Irma Yanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Article Info

---

#### Keyword:

Balita  
Kader  
Posyandu

---

### Abstrak

Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Melati II Di Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita. Tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta dalam mensukseskan kegiatan yang berdaya masyarakat tersebut dan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk selalu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Ibu hamil yang hadir pada saat kegiatan Posyandu adalah 11 orang dan bayi balita sejumlah 84 orang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat memberikan dampak yang positif dan kegiatan lima meja dapat terlaksana dengan baik serta kader yang berperan aktif sangat antusias dalam membantu pelayanan tenaga kesehatan.

#### Abstract :

*Implementation of Posyandu Melati II activities in North Rengasdengklok Village, Rengasdengklok District, Karawang Regency. Posyandu is a form of Community Resource Health Efforts (UKBM) which is managed and organized by, for, and with the community in the implementation of health development, in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health services to accelerate the reduction of mortality rates mothers, babies, and toddlers. This community service goal is expected to increase participation in the success of activities that empower the community and can add knowledge insights to always contribute to society. The role of cadres in the implementation of posyandu is very large because in addition to being a provider of health information to the community to come to the posyandu and carry out clean and healthy living behaviors. Pregnant women who attended the Posyandu activity were 11 people and 84 babies under five. The results of this community service activity had a very positive impact and the five table activities could be carried out well and the cadres who played an active role were very enthusiastic in helping health workers.*

## Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Posyandu sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang diintroduser oleh pemerintah ke pedesaan memiliki paket pelayanan minimal yang terdiri dari 5 program utama, yaitu: pelayanan keluarga berencana (KB), kesehatan ibu dan anak (KIA), imunisasi, perbaikan gizi, dan penanggulangan diare. Disamping itu terdapat pula program tambahan yang dilaksanakan melalui penyuluhan seperti penyuluhan gizi, bina keluarga balita, demam berdarah dengue (DBD), perawatan anak, pengolahan makanan serta promosi hidup sehat (Apanga & Adam, 2015; Gavin et al., 2014)

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan unit pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan di Indonesia. Pengelolaan Posyandu melibatkan beberapa aspek yang penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan layanan kesehatan di tingkat masyarakat.

Pertama, pengelolaan sumber daya manusia sangat krusial dalam operasional Posyandu. Petugas kesehatan seperti bidan, perawat, dan kader kesehatan diarahkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, serta penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Mereka juga bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan dan melaporkan hasil kegiatan kepada pihak terkait.

Kedua, pengelolaan logistik dan peralatan medis menjadi faktor penentu keberhasilan Posyandu. Pemerintah daerah dan berbagai lembaga non-pemerintah biasanya berperan dalam menyediakan dan memastikan ketersediaan vaksin, alat pengukur, dan peralatan medis lainnya yang diperlukan untuk kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu. Hal ini termasuk juga peran dalam menjaga kebersihan dan sanitasi fasilitas Posyandu.

Ketiga, pengelolaan administrasi dan pelaporan data menjadi bagian integral dari pengelolaan Posyandu. Data yang terkumpul dari kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan digunakan untuk evaluasi program kesehatan masyarakat serta perencanaan kegiatan kedepannya. Pelaporan yang akurat dan tepat waktu juga mendukung pengambilan keputusan

pengelolaan partisipasi dan keterlibatan masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlanjutan Posyandu. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Posyandu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan masyarakat serta meningkatkan kepatuhan terhadap program-program kesehatan yang ditawarkan Posyandu.

Kegiatan Posyandu dikenal dengan istilah “Sistem 5 Meja”. Arti dari meja tersebut bukan meja sesungguhnya, namun jumlah dan jenis kegiatan yang dilakukan di Posyandu yaitu meliputi meja 1 dilakukan pendaftaran balita dan ibu hamil menggunakan register balita dan register ibu hamil, meja 2 dilaksanakan penimbangan balita, meja 3 pencatatan hasil penimbangan pada KMS dan register penimbangan meja 4, pemberian penyuluhan kepada ibu balita berdasarkan hasil penimbangan pada KMS. Kader juga melakukan penyuluhan ibu hamil/menyusui, pasangan usia subur, penyuluhan lain tentang diare, , imunisasi, KB, pembagian kapsul Vitamin A, tablet tambah darah, membagikan pil dan kondom pada peserta KB, meja 5, pelayanan ditangani oleh petugas kesehatan. Pelayanan yang diperoleh meliputi imunisasi, KB, pemeriksaan ibu hamil dan anak, serta pengobatan (Rusilanti, 2013) .

Kader menurut Kemenkes RI (2012) mempunyai pengertian , yaitu kader merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat setempat yang disetujui dan dibina oleh LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa). Dalam melaksanakan kegiatan Posyandu, kader bertanggungjawab kepada masyarakat melalui LKMD, kader diharapkan mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela dan sebaiknya kader yang dipilih adalah orang bisa membaca dan menulis huruf latin dan mempunyai waktu luang untuk bekerja bagi masyarakat

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) memberikan berbagai manfaat penting bagi masyarakat, khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat secara umum. Salah satu manfaat utamanya adalah akses mudah dan terjangkau ke layanan kesehatan dasar. Posyandu memberikan pelayanan kesehatan preventif seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pemeriksaan kehamilan secara gratis atau dengan biaya yang sangat terjangkau, sehingga masyarakat di daerah terpencil atau dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan dapat tetap mendapatkan layanan kesehatan yang mereka butuhkan.

Selain itu, Posyandu berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan, Posyandu membantu masyarakat memahami pentingnya gizi seimbang, sanitasi yang baik, serta pencegahan penyakit menular. Penyuluhan ini biasanya diberikan oleh kader kesehatan yang telah dilatih, sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kondisi setempat.

---

## Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2023 di Posyandu Melati II Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Dalam kegiatan ini diikuti oleh 5 orang kader dan 2 orang perangkat desa, bersama bidan desa pengabdian merupakan tenaga kesehatan yang bersama-sama memberikan pelayanan dalam kegiatan posyandu tersebut. Ibu hamil yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 11 orang dari catatan sebanyak 13 orang sasaran yang ada di Posyandu Melati II wilayah Desa Rengasdengklok Utara, bayi balita hadir sebanyak 100 % yaitu 84 orang ibu yang membawa bayi balita.

Kegiatan pengelolaan posyandu bersama kader dilakukan dengan menerapkan lima meja yaitu. pendaftaran, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan, penyuluhan gizi, dan pelayanan kesehatan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan kader tentang pengelolaan posyandu meningkat. Kader terlihat lebih aktif dan kompak dalam melengkapi sarana serta prasarana yang harus ada di posyandu. Selain itu juga, kader melengkapi administrasi di posyandu. Agar posyandu melakukan fungsi dasarnya, dimana posyandu mempunyai daya ungkit yang sangat besar terhadap penurunan angka kematian bayi, angka kematian balita dan angka kematian ibu, maka perlu adanya upaya memantau dan mendorong tingkat perkembangan Posyandu. Melalui pengelolaan posyandu bersama kader maka kualitas dan kemandirian posyandu meningkat.

Konsep lima meja merupakan pendekatan yang sistematis dalam operasional Posyandu, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terstruktur dan efisien kepada masyarakat. Pendekatan ini melibatkan lima tahapan utama yang diwakili oleh lima meja, masing-masing dengan fungsi spesifik.

### Meja 1: Pendaftaran

Tahapan pertama dalam layanan Posyandu adalah pendaftaran. Pada meja ini, setiap ibu dan anak yang datang ke Posyandu akan didaftarkan oleh kader kesehatan. Informasi yang dicatat biasanya mencakup identitas, riwayat kesehatan, serta tujuan kedatangan. Pendaftaran ini penting untuk memastikan bahwa setiap kunjungan tercatat dengan baik dan memudahkan penelusuran riwayat kesehatan anak dan ibu di kunjungan berikutnya.

### Meja 2: Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan

Setelah pendaftaran, ibu dan anak akan diarahkan ke meja kedua untuk pengukuran tinggi

---

badan dan berat badan. Pengukuran ini dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak serta status kesehatan ibu. Data yang diperoleh dari pengukuran ini sangat penting untuk mendeteksi dini masalah gizi seperti stunting atau obesitas. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat yang sesuai standar agar hasilnya akurat dan dapat diandalkan.

### **Meja 3: Pencatatan**

Tahapan ketiga adalah pencatatan hasil pengukuran di meja sebelumnya. Pada meja ini, kader kesehatan mencatat data tinggi badan dan berat badan ke dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) atau sistem pencatatan elektronik jika tersedia. Pencatatan yang akurat dan rapi sangat penting untuk pemantauan perkembangan anak dari waktu ke waktu dan untuk analisis data kesehatan di tingkat komunitas.

### **Meja 4: Penyuluhan Gizi**

Setelah pencatatan, ibu dan anak akan diarahkan ke meja keempat untuk mendapatkan penyuluhan gizi. Di meja ini, kader kesehatan atau petugas gizi memberikan edukasi mengenai pola makan sehat, pentingnya gizi seimbang, serta tips praktis untuk memastikan anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup. Penyuluhan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya gizi dalam perkembangan anak dan mencegah masalah gizi di masa depan.

### **Meja 5: Pelayanan Kesehatan**

Tahapan terakhir adalah pelayanan kesehatan di meja kelima. Di sini, ibu dan anak bisa mendapatkan berbagai layanan kesehatan seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan dasar, dan pemberian vitamin atau suplemen. Jika ditemukan masalah kesehatan yang memerlukan penanganan lebih lanjut, petugas kesehatan di meja ini juga akan memberikan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap seperti puskesmas atau rumah sakit.

Dengan mengikuti konsep lima meja ini, Posyandu dapat memberikan pelayanan yang terstruktur, efisien, dan menyeluruh kepada masyarakat. Setiap tahapan memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan, serta memudahkan proses monitoring dan evaluasi untuk perbaikan layanan di masa mendatang.

## **Kesimpulan**

Penyelenggara posyandu yang memiliki peran penting salah satunya adalah kader. Kader merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang sukarela bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan Posyandu sehingga kader sangat memengaruhi berjalannya kegiatan Posyandu itu sendiri.

Posyandu merupakan salah satu UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat) yang sudah dikenal baik di masyarakat. Posyandu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas

yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan system pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak

Adanya peran serta, kader, bidan, dan mahasiswa dalam kegiatan dapat dilihat pada adanya ketercapaian kegiatan yang berjalan dengan baik dan kerja sama yang baik, serta kehadiran ibu hamil, bayi dan balita untuk diberikan pelayanan saat kegiatan Posyandu berlangsung .

Pengabdian merupakan pengelola Praktik Mandiri Bidan (PMB) sehingga mudah untuk melakukan koordinasi dengan mitra. Kegiatan bekerjasama dengan kader dan bidan desa setempat sehingga memudahkan pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kader posyandu aktif menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan dan aktif menghubungi ibu hamil serta ibu yang mempunyai bayi dan balita.. Solusi dan tindak lanjutnya melakukan kegiatan Posyandu secara berkala dan melakukan evaluasi pelayanan dengan memberikan kuesioner kepada para peserta yang datang ke Posyandu .

Rencana Selanjutnya diharapkan peserta yang datang seperti ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi balita dan pasangan usia subur yang memerlukan informasi agar rutin datang ke Posyandu, agar usaha kesehatan berbasis kesehatan masyarakat ini dapat mencapai tujuan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kepada peserta yang selalu aktif datang ke Posyandu. Kepada pihak yang langsung terlibat setiap bulan yang aktif menjalankan Posyandu yaitu bidan desa, bidan pelaksana Puskesmas Rengasdengklok, kader posyandu dan pernagkat desa. Semoga hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kesehatan keluarga terutama bagi perempuan di Indonesia dalam rangka mensukseskan program dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta peningkatan gizi pada masyarakat..

## Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Bidan Pelaksana Puskesmas Rengasdengklok dan Kader Posyandu Melati II Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu

---

### Daftar Pustaka

- Agustini, R. T., Permana, L., & Nurrachmawati, A. (2023). Penguatan Kapasitas Kader Posyandu Mengenai PHBS sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Sempadan Sungai Mahakam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2081-2089
- Apanga, P. A., & Adam, M. A. (2015). Factors influencing the uptake of family planning services in the Talensi District, Ghana. *Pan African Medical Journal*, 20(1).
- Islamiyati, I., Sadiman, S., & Wijayanti, Y. T. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Bina Keluarga Balita Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 10-16
- Istiany, A. dan Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemendes RI. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu. Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat*. Jakarta : Kemendes R
- Shaleh, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86-102